

# KONTRIBUSI SIKAP ILMIAH DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN BANYUASRI KECAMATAN BULELENG, KABUPATEN BULELENG

Ni Wyn. Ekan<sup>1</sup>, Tjok Rai Partadjaja<sup>2</sup>, Ndara Tanggu Renda<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Jurusan PGSD, <sup>2</sup>BK FIP  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: wayan\_ekan@yahoo.com<sup>1</sup>, tjokrai\_partadjaya@yahoo.co.id<sup>2</sup>,  
ndara.renda@yahoo.com<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi: (1) sikap ilmiah terhadap hasil belajar, (2) minat belajar terhadap hasil belajar, (3) secara bersama-sama antara sikap ilmiah dan minat belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V SDN di Banyuasri Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Tahun pelajaran 2012/2013.

Jenis penelitian ini adalah *expost facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN di Banyuasri Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 172 siswa. Sampel atau sensus dalam penelitian ini berjumlah 172 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode kuesioner untuk mengukur sikap ilmiah dan minat belajar, dan metode pencatatan dokumen untuk mencatat hasil belajar IPA siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat kontribusi yang signifikan sikap ilmiah terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 18,84%. (2) Terdapat kontribusi yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 46,24%. (3) Secara bersama-sama terdapat kontribusi yang signifikan antara sikap ilmiah dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 47,06%. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa sikap ilmiah dan minat belajar sangat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa.

Kata kunci: *sikap ilmiah, minat belajar, dan hasil belajar.*

## Abstract

This research aim to know contribution: (1) erudite attitude to result learn, (2) enthusiasm learn to result learn, (3) by together among erudite attitude and enthusiasm learn to result learn Natural Sciences class student of V SDN in Banyuasri District Of Buleleng, Sub-Province of Buleleng School Year 2012 / 2013.

This research type is *ex post facto*. This Research population is entire/all class student of V SDN in Banyuasri District Of Buleleng, Sub-Province of Buleleng school year 2012 / 2013 amounting to 172 student. Census or sample in this research amount to 172 student. Used data collecting method that is method of kuesioner to measure erudite attitude and enthusiasm learn, and method record-keeping of document to note result learn Natural Sciences student. Technique analysis data the used is descriptive analysis and analysis of regression

Result of research indicate that (1) there are contribution which is erudite attitude significant to result learn student with contribution equal to 18,84% (2) there are contribution which is enthusiasm significant learn to result learn student with contribution equal to 46,24% (3) by together there are contribution which is significant between erudite attitude and enthusiasm learn to result learn student with contribution equal to 47,06%. Pursuant to result of research concluded that erudite attitude and enthusiasm learn very is influencing of result learn Natural Sciences student

Keyword : erudite attitude, enthusiasm learn, result learn.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan-tujuan yang digunakan sebagai pedoman dalam perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pelaksanaan pendidikan tersebut. UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Ini berarti tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi pebelajar agar menjadi individu yang mampu memahami muatan akademik, menjunjung nilai-nilai agama, dan memperhatikan aspek sosial, sehingga mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya di dunia.

Salah satu mata pelajaran yang ikut mempengaruhi perkembangan kualitas pendidikan adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dengan demikian, penguasaan terhadap IPA, perlu terus ditingkatkan sehingga mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain dalam era globalisasi sekarang ini. IPA diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan langkah-langkah tertentu yang disebut metode ilmiah. Untuk peserta didik pada jenjang sekolah dasar tidak diajarkan bagaimana membuat penelitian secara lengkap, tetapi dapat mulai diperkenalkan secara komposisional dan bertahap, misalnya melakukan pengamatan secara cermat, kemudian melaporkan hasil pengamatannya itu kepada teman-teman sekelasnya, sebagai upaya tahap pertama. Dimensi proses ini justru sangat penting dalam menunjang proses perkembangan peserta didik, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga memperoleh kemampuan untuk menggali sendiri pengetahuan itu dari alam bebas. lain daripada itu dalam dimensi proses dapat dikembangkan pula "sikap ilmiah".

Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: sikap, latar belakang sosial, motivasi, waktu belajar siswa dan banyaknya materi dalam kurikulum. Dari sekian faktor yang

ada maka salah satu faktor yang menentukan hasil belajar adalah sikap. Menurut Andi Mappiare, Walgito (dalam Sunariyati, 2002), Sikap merupakan kecenderungan bertingkah laku terhadap suatu objek. Objek yang dimaksud disini adalah pelajaran IPA. Sikap yang diharapkan dimiliki oleh siswa adalah sikap ilmiah. Sikap ilmiah dapat diartikan sebagai suatu keadaan dalam diri individu yang disertai dengan perasaan dan alasan tertentu dalam menanggapi suatu objek serta mendorong individu untuk bertindak terhadap objek tersebut. Sikap ilmiah dapat diartikan sebagai suatu keadaan dalam diri individu yang disertai dengan perasaan dan alasan tertentu dalam menanggapi suatu objek, mendorong individu tersebut untuk bertindak terhadap suatu objek guna memperoleh suatu fakta berdasarkan ilmu pengetahuan. Menurut Andi Mappiare, Walgito (dalam Sunariyati, 2002:15) menyatakan bahwa sikap ilmiah dapat diartikan sebagai suatu keadaan dalam diri individu yang disertai dengan perasaan dan alasan tertentu dalam menanggapi suatu objek serta mendorong individu untuk bertindak terhadap objek tersebut. Menurut Wynne Harlen (dalam Sudana, 2010:6) dalam bukunya *Teaching and Learning Primary Science*, setidaknya ada Sembilan aspek sikap ilmiah yang dapat dikembangkan pada anak usia SD. Kesembilan aspek ilmiah itu adalah sikap ingin tahu, sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru, sikap kerja sama, sikap tidak putus asa, sikap tidak purba sangka, sikap mawas diri, sikap bertanggungjawab, sikap berpikir kritis dan sikap kedisiplinan diri.

Menurut Efrizon Umar (2004) ada beberapa sikap ilmiah yang perlu dimiliki siswa, antara lain: berbicara berdasarkan fakta, berani berpendapat dan berargumentasi, memupuk rasa ingin tahu, peduli terhadap lingkungan, kritis dan ilmiah dalam berpendapat, bertanggung jawab, kerjasama dan jujur. Menurut Edi Istiyono (2005) mengemukakan beberapa sikap ilmiah yang perlu dimiliki siswa. Sikap tersebut adalah: sikap ingin tahu, sikap untuk senantiasa mendahulukan bukti, sikap luwes terhadap gagasan baru, sikap merenung secara kritis, sikap peka

terhadap makhluk hidup dan lingkungan, bertanggung jawab dan kerja sama. Menurut Gega dan Paryawati (dalam Sunariyati, 2002:16) komponen sikap ilmiah ada empat yaitu: rasa ingin tahu (*Curiosity*), berpikir kritis (*Critical Thinking*), ketekunan (*Persistence*) dan berdaya temu (*Investiveness*).

Selain faktor sikap ilmiah siswa, minat siswa terhadap pelajaran juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Tanpa adanya minat untuk mengikuti pembelajaran maka materi yang dipelajari siswa hanya akan lewat begitu saja. Menurut Slameto (2003), Minat adalah ketertarikan yang besar terhadap suatu hal yang ada dalam diri masing-masing individu. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Suatu minat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut (Slameto, 2003). Minat ialah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan, Sujanto Agus (dalam Adenbagoes, 2011). Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami, sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang dimiliki seseorang. dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk

memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut (Slameto, 2003). Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya (Slameto, 2003).

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya (Slameto, 2003).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan beberapa hal sebagai berikut: (1) Siswa sering tidak memperhatikan ketika pelajaran berlangsung terlebih siswa yang duduknya di belakang, (2) Siswa kurang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pelajaran, (3) Sikap siswa tidak menunjukkan rasa percaya diri untuk memberikan jawaban atas pertanyaan guru, (4) Minat siswa untuk mencari tahu pelajaran masih terlihat kurang, (5) Siswa mudah terpengaruh oleh sikap temannya yang lain yang tidak memperhatikan pelajaran, (6) Ada beberapa siswa yang sangat disiplin dan menunjukkan sikap yang antusias terhadap pelajaran IPA, (7) Hasil belajar IPA siswa cukup mengalami variasi perbedaan ada yang tinggi, cukup dan bahkan ada yang rendah

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dilihat adanya permasalahan dalam sikap dan minat belajar siswa. Berdasarkan kenyataan di atas maka timbulah pertanyaan apakah hasil belajar siswa akan berbeda karena adanya perbedaan sikap ilmiah dan minat belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa?. Hasil belajar IPA yaitu hasil belajar yang dicapai oleh seseorang setelah mengalami proses interaksi pembelajaran IPA di SD. Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Cece Rahmat (dalam Zainal Abidin, 2004:1) mengatakan bahwa hasil belajar adalah “ Penggunaan angka pada hasil tes atau prosedur penilaian sesuai dengan aturan tertentu, atau dengan kata lain untuk mengetahui daya serap siswa setelah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Beliau juga memberikan pendapat bahwa belajar didefinisikan sebagai proses interaksional dimana pribadi menjangkau wawasan-wawasan baru atau merubah sesuatu yang lama. Berdasarkan pertanyaan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “ Kontribusi Sikap Ilmiah dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Semester I SDN Banyuasri Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2012/2013. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi yang signifikan sikap ilmiah terhadap hasil belajar IPA siswa, untuk mengetahui kontribusi yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa, untuk mengetahui

kontribusi yang signifikan secara bersama-sama antara sikap ilmiah dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa.

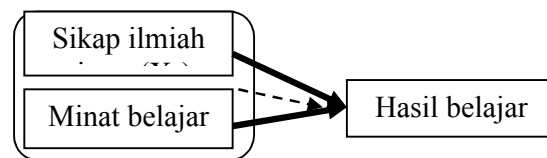
## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Oleh karena penelitian ini berusaha mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat maka jenis penelitian *ex post facto* yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* korelasional (Sukardi, 2003:165).

### Desain penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain rancangan penelitian *ex post facto* korelasional yang digambarkan sebagai berikut.



Bagan 1. Bagan desain penelitian *ex post facto* korelasional.

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri di Banyuasri tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari kelas V SDN 1, SDN 2, SDN 3, SDN 4 dan SDN 5 Banyuasri. Jumlah keseluruhan populasi adalah 172 siswa.

Tabel 1. Distribusi sumber populasi penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Siswa
SDN 1 Banyuasri	38 siswa
SDN 2 Banyuasri	40 siswa
SDN 3 Banyuasri	19 siswa
SDN 4 Banyuasri	40 siswa
SDN 5 Banyuasri	35 siswa
<b>Total</b>	<b>172 siswa</b>

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Riduwan, 2008:64). Istilah lain sampel jenuh adalah sensus atau *study*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 172 siswa.

### Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan menyelidiki pengaruh dua variabel bebas (*independent*) yaitu sikap ilmiah dan minat belajar terhadap satu variabel terikat (*dependent*) yaitu hasil belajar.

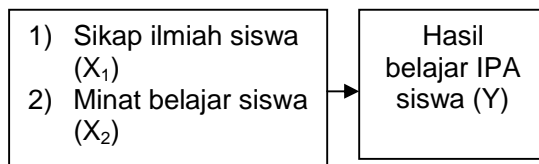
Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas (*independent*) tersebut adalah sikap ilmiah siswa dan minat belajar.

Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa. Hasil belajar siswa dilihat dari skor tes hasil belajar siswa yang memiliki sikap ilmiah dan memiliki minat belajar tinggi.

Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat ditunjukkan pada Bagan 2.



Bagan 2. Bagan hubungan antara variabel-variabel penelitian

### Prosedur penelitian

Tahapan-tahapan dari prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Memohon ijin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian dan pengambilan data serta berdiskusi dengan guru IPA mengenai waktu, tempat dan tata cara pengambilan data, (2) Menyusun instrumen kuisioner sikap ilmiah dan minat belajar IPA, (3) Melakukan pengujian instrumen penelitian yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian, (4) Revisi dan perbaikan instrumen penelitian, (5)

Memberikan kuisioner sikap ilmiah dan minat belajar IPA kepada siswa, (6) Menganalisis data. Hasil analisis digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, apakah diterima atau ditolak, (7) Membuat pembahasan mengenai hasil yang diperoleh dalam penelitian.

### Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan angket pada untuk mengetahui sikap ilmiah dan minat belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan studi dokumentasi. Dari hasil kuisioner yang di jawab siswa nantinya akan di analisis dan dihubungkan dengan hasil dokumentasi yang berupa hasil belajar siswa.

### Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen yaitu kuisioner untuk mencari data sikap ilmiah belajar dan minat belajar dan dokumentasi untuk mencatat hasil belajar IPA siswa.

### Uji Validitas Isi

Validitas isi digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara kuesioner yang dibuat dengan kajian teori penelitian. Validitas isi artinya kejituan daripada suatu tes ditinjau dari isi tes tersebut (Nurkencana, 1990). Penilaian ini dilakukan oleh dua pakar (*judges*) yang memiliki spesialisasi dalam bidang psikologi.

### Uji Validitas Butir

Arikunto (dalam Riduwan, 2008:109) mengatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus *pearson product moment*

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

yang selanjutnya dihitung dengan uji-t.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Alat yang dinyatakan valid belum tentu memiliki syarat keterandalan, demikian sebaliknya alat ukur yang dinyatakan reliabel belum tentu dapat dikatakan valid. Untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha-Cronbach.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dimana data dianalisis dengan memaparkan rata-rata, median modus, standar deviasi, varian, skor minimum, skor maksimum, dan range dari data sikap ilmiah, minat belajar dengan hasil belajar. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

### Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah data yang telah didapatkan memenuhi persyaratan untuk analisis dengan teknik analisis yang ditetapkan. Terkait dengan hal itu, maka dalam pengujian prasyarat analisis ini akan

diadakan analisis untuk menguji normalitas sebaran data, uji linearitas data dan uji multikolinearitas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas Isi

Berdasarkan hasil uji judges tersebut tes yang telah dibuat mendapatkan revisi dari kedua pakar. Setelah direvisi maka tes yang berupa kuesioner sikap ilmiah dan minat belajar kemudian disebar untuk di uji validitas butir dari kuesioner tersebut.

### Hasil Uji Validitas Butir

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* maka dapat diketahui bahwa dari 30 butir kuesioner sikap ilmiah yang valid adalah sejumlah 27 butir. Sedangkan dari 30 butir kuesioner minat belajar yang valid sejumlah 26 butir.

### Hasil Uji Reliabilitas

Dari hasil perhitungan dengan langkah-langkah penyelesaian, untuk kuesioner sikap ilmiah diperoleh nilai  $r_{11} = 0,869$  sedangkan nilai  $r_{tabel}$  dengan signifikansi 5% adalah 0,329. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai  $r_{11} = 0,869$  lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,329$ , maka semua data tentang sikap ilmiah yang dianalisis dengan metode *alpha* adalah reliabel. Sedangkan untuk kuesioner minat belajar diperoleh nilai  $r_{11} = 0,890$  sedangkan nilai  $r_{tabel}$ , dengan signifikansi 5% adalah 0,329. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai  $r_{11} = 0,890$  lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,329$ , maka semua data tentang minat belajar yang dianalisis dengan metode *alpha* adalah reliabel.

### Deskripsi Umum Hasil Penelitian

Deskripsi data sikap ilmiah, minat belajar dan hasil belajar memaparkan rata-rata, median, modus, standar deviasi, dan varian. Hasil perhitungan yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Data Sikap Ilmiah, Minat Belajar dan Hasil Belajar IPA

Statistik Deskriptif	Sikap Ilmiah	Minat Belajar	Hasil Belajar
N	172	172	172
Mean	105,58	105,77	81,04
Median	105	105	80,5
Modus	111	99 dan 103	80
Standar Deviasi	11,91	10,32	6,19
Varians	140,95	105,34	38,04

### Uji Prasyarat Analisis

#### Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Teknik uji normalitas yang digunakan adalah teknik *Kolmogrov-Smirnov*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh untuk variabel sikap ilmiah nilai koefisien *Kolmogrov-Smirnov* (d hitung) sebesar 0.0606 sedangkan d tabel untuk taraf signifikansi 5% adalah 0,104, itu berarti bahwa data dari variabel sikap ilmiah adalah normal. Untuk variabel minat belajar nilai koefisien *Kolmogrov-Smirnov* (d hitung) sebesar 0.0664 sedangkan d tabel untuk taraf signifikansi 5% adalah 0,104, itu berarti bahwa data dari variabel minat belajar adalah normal. Begitu juga variabel hasil belajar nilai koefisien *Kolmogrov-Smirnov* (d hitung) sebesar 0.0689 sedangkan d tabel untuk taraf signifikansi 5% adalah 0,104, itu berarti bahwa data dari variabel hasil belajar adalah normal.

#### Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil perhitungan data sikap ilmiah dan hasil belajar diketahui bahwa  $F_{hitung} = 0,94$  lebih kecil dari  $F_{tabel} = 3,91$ . Oleh karena itu maka data antara sikap ilmiah dan hasil belajar berpola linear. Begitu juga berdasarkan hasil perhitungan minat belajar dan hasil belajar diketahui bahwa  $F_{hitung} = 0,382$  lebih kecil dari  $F_{tabel} = 3,91$ . Oleh karena itu maka data antara minat belajar dan hasil belajar berpola linear.

#### Hasil Uji Multikolinearitas

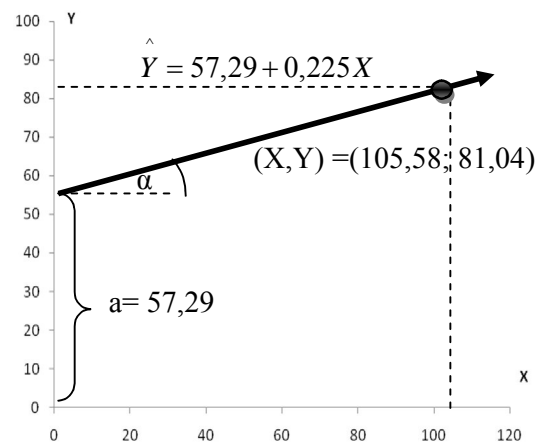
Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel bebas ( $r_{X_1, X_2} = 0,518$ ) tidak lebih dari 0,80 atau  $0,518 < 0,80$  sehingga tidak terdapat hubungan yang cukup tinggi. Jadi tidak terdapat kesamaan aspek yang diukur pada

variabel bebas sehingga layak untuk menentukan hubungan secara bersama-sama variabel bebas yakni sikap ilmiah dan minat belajar terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa terdapat kontribusi yang signifikan sikap ilmiah siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V semester I SDN Banyuasri Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2012/2013. Selain itu nilai korelasi tersebut dikategorikan memiliki hubungan yang cukup kuat. Sedangkan kontribusi sikap ilmiah terhadap hasil belajar sebesar 18,84%.

Adapun gambar persamaan garis regresi dari uji hipotesis pertama adalah sebagai berikut.

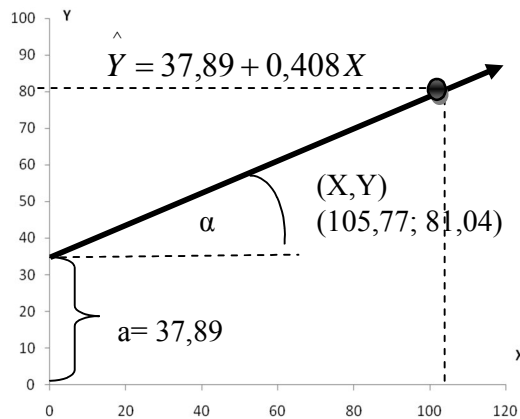


Gambar 1. Persamaan garis regresi sikap ilmiah terhadap hasil belajar IPA.

Sama halnya dengan hasil uji hipotesis kedua juga diketahui bahwa terdapat kontribusi yang signifikan minat

belajar siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V semester I SDN Banyuasri Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2012/2013. Sedangkan nilai korelasi tersebut dikategorikan memiliki hubungan yang kuat. Selain itu besarnya kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar sebesar 46,24%.

Berikut disajikan gambar persamaan garis regresi dari uji hipotesis kedua



Gambar 2. Persamaan garis regresi minat belajar terhadap hasil belajar IPA

Hasil uji hipotesis ketiga dicari dengan menggunakan regresi ganda. Dari hasil perhitungannya juga diperoleh bahwa terdapat kontribusi yang signifikan sikap ilmiah dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V semester I SDN Banyuasri Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2012/2013. Kontribusi secara bersama-sama sebesar 47,06%.

### Pembahasan

Dari hasil analisis regresi diketahui bahwa terdapat kontribusi yang signifikan sikap ilmiah terhadap hasil belajar. dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa korelasi sikap ilmiah terhadap hasil belajar adalah sebesar 0,434 yang berarti memiliki korelasi atau hubungan cukup kuat. Berdasarkan hasil korelasi tersebut juga dapat diketahui bahwa sikap ilmiah berkontribusi sebesar 18.84 % terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Semester I SDN Banyuasri, Kecamatan Buleleng,

Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2012/2013. Dengan demikian maka perlu untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa agar hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan. Sejalan dengan teori Wynne Harlen (dalam Sudana, 2010) dalam bukunya *Teaching and Learning Primary Science*, yang menyatakan bahwa ada sembilan aspek sikap ilmiah yang dapat dikembangkan pada anak usia SD. Sejalan dengan teori Wynne Harlen (dalam Sudana, 2010) dalam bukunya *Teaching and Learning Primary Science*, yang menyatakan bahwa ada sembilan aspek sikap ilmiah yang dapat dikembangkan pada anak usia SD. Kesembilan aspek ilmiah itu adalah sikap ingin tahu, sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru, sikap kerja sama, sikap tidak putus asa, sikap tidak purba sangka, sikap mawas diri, sikap bertanggungjawab, sikap berpikir kritis, dan sikap kedisiplinan diri. Jika kesembilan aspek tersebut telah diterapkan maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Hasil penelitian ini mendukung teori Wynne Harlen (dalam Sudana, 2010), dimana hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat kontribusi yang signifikan sikap ilmiah terhadap hasil belajar IPA SD di Banyuasri.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang mengkaji sikap ilmiah terhadap pelajaran IPA dilakukan oleh Ni Putu Milayanti pada tahun 2012. Penelitian yang dilakukan berjudul "Upaya Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA melalui Implementasi Metode Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas V Semester I SDN 2 Anturan Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2011/2012. Berdasarkan penelitian tersebut disebutkan bahwa sikap ilmiah adalah sikap yang dilakukan para ahli dalam menyelesaikan masalah berdasarkan metode ilmiah. Dari hasil penelitian tersebut sikap ilmiah lebih mudah diterapkan pada mata pelajaran IPA. Sikap Ilmiah meningkat di ikuti oleh peningkatan Hasil belajar IPA

Berdasarkan hasil analisis di atas juga diperoleh bahwa minat belajar berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar IPA. Dari hasil analisis tersebut diperoleh bahwa korelasi minat belajar terhadap hasil belajar



sebesar 0,680 yang dapat dikatakan bahwa minat dan hasil belajar memiliki kategori hubungan atau korelasi yang kuat. Berdasarkan hasil korelasi tersebut maka dapat diketahui kontribusi minat belajar yaitu sebesar 46.24% terhadap hasil belajar IPA siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Slameto yang menyatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Hasil penelitian ini mendukung teori tersebut, terbukti dari adanya kontribusi yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar IPA SD di Banyuwangi. Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Slameto yang menyatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang dimiliki seseorang. Suatu minat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut (Slameto, 2003).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu Dian Krisnawati pada tahun 2009. Penelitian tersebut berjudul Kontribusi Bimbingan Belajar dalam Keluarga dan Persepsi terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VI SDN 3 Banjar Tahun pelajaran 2009/2010. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa bimbingan belajar dalam keluarga dan persepsi terhadap kualitas pembelajaran di sekolah berkontribusi positif dan signifikan terhadap minat. Meningkatnya minat siswa dari penelitian tersebut dilihat dari tes hasil belajar siswa dan berdasarkan kuisioner yang di jawab siswa. Dan dapat disimpulkan bahwa minat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan tentang kontribusi sikap ilmiah dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA maka dapat disimpulkan bahwa kedua faktor tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar IPA. Hal tersebut dapat diketahui dari besarnya korelasi secara bersama-sama antara sikap ilmiah dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa adalah sebesar 0,686. Dari besarnya korelasi diketahui bahwa secara bersama-sama tingkat hubungan yang dimiliki adalah sangat kuat. Oleh karena itu maka diperoleh kontribusi kedua faktor tersebut secara bersama-sama adalah 47.06%.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: Terdapat kontribusi yang signifikan sikap ilmiah siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V semester I SDN Banyuwangi Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2012/2013. Terdapat kontribusi yang signifikan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V semester I SDN Banyuwangi Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2012/2013. Terdapat kontribusi yang signifikan sikap ilmiah dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V semester I SDN Banyuwangi Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

Guru hendaknya berusaha meningkatkan sikap ilmiah dan minat belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar IPA. Bagi siswa disarankan untuk selalu mengembangkan sikap ilmiah dan meningkatkan minat belajar untuk meningkatkan hasil belajar khususnya hasil belajar IPA. Bagi lembaga sekolah disarankan agar lebih memperhatikan, mengembangkan sikap ilmiah dan meningkatkan minat belajar siswa secara keseluruhan. Selain itu lembaga sekolah hendaknya menentukan sebuah tindakan baru untuk membangun sikap ilmiah dan minat belajar siswa. Bagi peneliti lain yang berminat terhadap emuan penelitian ini dapat melakukan pembuktian-

pembuktian lebih mendalam dengan mengambil populasi dan sampel yang lebih besar.

### **Daftar Rujukan**

- Adenbagoes. 2011. *Pengertian Minat Belajar*. Tersedia pada <http://id.Shvoong/tags/pengertian-minat-belajar>. (Diakses tanggal 27 November 2011)
- Istiyono, Edi. 2005. *Fisika untuk Kelas X*. Klaten: PT Intan Pariwara
- Nurkancana dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Riduwan. 2008. *Metode dan Teknik Menyusun Thesis*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudana, Dewa Nyoman, dkk. 2010. *Pendidikan IPA SD*. Singaraja: Undiksha
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sunariyati. 2002. *Efectivitas Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SLTP Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2001/2002*. Skripsi. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja
- Umar, Efrizon. 2004. *Fisika dan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Ganeca Exact
- Zainal Abidin. 2004. *Evaluasi Pengajaran*. Padang: UNP